

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cabang olahraga bulutangkis adalah olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat baik dipertanian sampai di pelosok pedesaan (Kamaruddin, 2019).

Banyak klub yang bermunculan di hampir setiap daerah di Indonesia salah satunya seperti klub PB Jaya Raya, perkumpulan bulutangkis Jaya Raya ini sudah didirikan pada Tahun 1975 di Jakarta. PB ini lahir atas prakarsa Gubernur DKI yaitu Ali Sadikin pada saat itu. Ide ini muncul pada saat prestasi Rudy Hartono sebagai juara di kejuaraan Bulutangkis bergengsi *All England*. Prestasi tersebut menggerakkan Ir. Ciputra untuk mendirikan suatu klub bulutangkis di Jakarta. Kemudian beliau ini langsung disampaikan ke Gubernur Ali Sadikin. Ali Sadikin memberikan persetujuan, dan menyarankan Jaya Raya juga memperluas ke cabang olahraga atletik dan sepak bola. Namun seiring perjalanan waktu, Ciputra memutuskan untuk menghilangkan klub sepak bola dan atletik. Alasannya ialah dianggap sulit untuk menghasilkan atlet juara dunia. Beliau berpendapat bahwa cabang olahraga tersebut masih dapat dikembangkan oleh pihak lain. Disisi lain beliau berkeinginan fokus dan serius mendidik dan membina olahraga bulutangkis yang telah berprestasi ditingkat dunia.

Selanjutnya setelah pembubarkan dua cabang olahraga tersebut, Ir. Ciputra dianggap tidak etis dan dikritik oleh sejumlah media nasional dan dicap tidak nasionalis. Namun bagi beliau sendiri, hal tersebut tidaklah masalah dan dia tidak mencari popularitas, melainkan fokus menghasilkan atlet berprestasi ditingkat dunia. Selain itu, pada awal berdirinya, PB Jaya Raya memakai Hall A di Gor Kuningan, Jakarta Selatan. Pada waktu itu yang menjadi pelatihnya adalah Retno Kustiyah. Peran pelatih tidak untuk menjadi pelatih saja, namun juga sebagai supir yang mengantar para pemain berlatih ditempat lain. Kemudian, pusat pelatihan PB Jaya Raya berpindah ke sekolah atlet di Ragunan, yang berlokasi di Jakarta Selatan.

Seiring berjalannya waktu, secara resmi dan formal PB Jaya Raya berdiri pada tanggal 26 Juli 1976. PB Jaya Raya sekarang sudah memiliki beberapa satelit Jaya Raya yaitu pembinaan klub bulutangkis Jaya Raya di berbagai daerah fungsinya untuk mencari bibit atlet yang berpotensi unggul dan berkualitas untuk penerus generasi atlet bulutangkis bangsa Indonesia.

PB Jaya Raya Hafana adalah menjadi salah satu satelit PB Jaya Raya pusat, PB Jaya Raya Hafana ini bergabung pada Jaya Raya dan telah menjadi satelit PB Jaya Raya Pusat yaitu pada Tahun 2022, dan sebelum bergabung oleh PB Jaya Raya Pusat, PB Jaya Raya Hafana ini berdiri sendiri dengan nama PB Hafana Academy yang didirikan pada 21 Februari 2018. PB Jaya Raya Hafana berlokasi di Kabupaten Bekasi Kecamatan Tambun Selatan dan berada di Gor Hafana Sport Center Jl. Raya Rawa

Kalong No.1 Setia Mekar Tambun Selatan Kab. Bekasi. PB Jaya Raya Hafana bergabung oleh Jaya Raya Pusat dan menjadi salah satu satelit Jaya Raya karena memiliki atlet yang sangat berpotensi unggul dan berkualitas untuk menjadi penerus generasi cabang bulutangkis bangsa Indonesia.

Prestasi yang telah didapat oleh atlet PB Jaya Raya Hafana juga sudah cukup banyak contohnya seperti Juara Umum Kejurkot PBSI Jakarta Barat dan Jakarta Utara pada 2 Tahun berturut-turut dan Juara 3 Sirkuit Nasional B purwokerto 2023 dan Sirkuit Nasional B Kendari Sulawesi Tenggara 2022 dari sector single Remaja. Selain program paletihan nasional, pembinaan dan pusklat olahraga bulutangkis dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Permainan bulutangkis diidentifikasi sebagai kegiatan dengan intensitas tinggi dan termasuk kedalam kategori permainan dengan gerakan yang cepat (Artha, 2021).

Untuk mencapai keberhasilan dalam olahraga bulutangkis faktor yang paling menentukan adalah kebugaran jasmani dan teknik dasar permainan. Kondisi fisik merupakan dasar penting yang harus dimiliki seluruh atlet termasuk atlet bulutangkis dan menjadikan penting dalam latihan guna mencapai prestasi, diantaranya: kelincahan (*agility*), kecepatan (*speed*), daya tahan (*endurance*), kekuatan (*strenght*), seorang atlet harus bisa menguasai teknik dasar bermain bulutangkis dengan benar, baik serta akurat (Ahmad & Uipi, 2023). Untuk menjadi atlet bulutangkis harus menguasai teknik dasar, salah satunya adalah *smash*. *smash* menentukan

bagaimana poin diterima. *Smash* adalah serangan *overhead* (serangan *overhead*) yang dilakukan dengan kekuatan penuh dan diarahkan kebawah. Tujuannya dari pukulan smash ini adalah menghancurkan lawan. Memukul bola merupakan salah satu pukulan kuat untuk biasa digunakan dalam bulutangkis. Selain serangan lainnya, *smash* merupakan gerakan yang sering digunakan karena mampu menghilangkan posisi lawan, sehingga lawan harus selalu siap dan terampil dalam memprediksi. Dalam memberikan perlengkapan latihan khususnya pukulan *smash*, pelatih harus mampu mengembangkan unsur-unsur yang dapat memberikan hasil yang maksimal karena pukulan ini memerlukan tenaga yang paling besar. (Illiyin & Jayadi, 2023). *Smash* merupakan pukulan *overhead* (atas) yang diarahkan ke bawah dan dilakukan menggunakan tenaga yang maksimal. Pukulan ini dikenal pukulan menyerang karena tujuannya yaitu mematikan permainan dari lawan (Al Fikri et al., 2022).

Prestasi yang diraih oleh atlet Indonesia diolahraga bulutangkis pada era ini mendorong Mahasiswa Unisma Bekasi agar tidak mau tertinggal guna mengembangkan olahraga ini. Terlihat bahwa adanya minat yang besar dan semakin meningkat di UKM bulutangkis Kabupaten Bekasi, salah satunya seperti klub bulutangkis yang berada di PB Jaya Raya Hafana Tambun Selatan. Klub atau PB ini memiliki atlet yang sangat layak untuk diperjuangkan karena dapat dilihat mulai dari latihan, sparing hingga turnamen yang sudah pernah diikuti untuk mengembangkan bakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat sparing oleh klub atau PB lain, peneliti menemukan terdapat kekurangan dalam Pukulan *Smash* yang dimiliki atlet sehingga para atlet tidak dapat konsisten dalam menjaga keterampilan dan konsistensi hingga akhir permainan. Hal ini dapat dilihat dari cara pegangan raket, langkah dan *power* atlet yang terkesan sangat kurang mengancam bagi lawan namun malah melakukan kesalahan sendiri. menurut M.Abduh Alfahmi (14 Agustus 2021) terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan kesalahan dalam teknik *smash* dapat diselidiki faktor penyebabnya yaitu apakah terdapat teknik dasar yang kurang baik, terdapat kemampuan fisik yang kurang mendukung atau terdapat metode latihan yang tidak efektif dan lain sebagainya.(al Fikri et al., 2022)

Pada game set pertama kemampuan pukulan keterampilan *smash* atlet masih stabil, namun pada game set kedua atlet terlihat tidak konsisten terhadap pukulan keterampilan *smash*nya sehingga menyebabkan kehilangan banyak point.

Selain pengamatan pada sparing yang dilakukan klub Bulutangkis Jaya Raya Hafana, peneliti juga melakukan pengamatan latihan yang dilaksanakan di klub PB Jaya Raya Hafana tersebut. Peneliti menemukan pada klub PB Jara Raya Hafana, terdapat program yang diterapkan antara latihan teknik dan latihan fisik untuk menjaga konsistensi keterampilan pukulan tidak simbang dan kurang, latihan yang mengarahkan pada latihan

fisik dan latihan teknik khususnya keterampilan smash dan Kekuatan *Power* untuk smash masih kurang dilakukan. Dari permasalahan yang ditemui pada uraian diatas maka peneliti ingin menerapkan model latihan untuk meningkatkan keterampilan *smash* dan kekuatan power melalui pendekatan teknik latihan. Metode latihan yang akan peneliti gunakan adalah *drilling*, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan *smash* dan kekuatan *power*. Oleh karena itu, peneliti menyusun sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Latihan *Drill* raket beban terhadap keterampilan *Smash* Bulutangkis pada Atlet Remaja di PB Jaya Raya Hafana Kabupaten Bekasi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Belum mempunyai data tentang keterampilan pukulan dasar forehand smash pada atlet PB Jaya Raya Hafana.
2. Atlet kurangnya memahami Teknik dasar pukulan keterampilan *Smash* dan posisi sikap tubuh atlet ketika melakukan keterampilan *Smash*.
3. Kurangnya keterampilan *Smash* sehingga tidak cukup untuk memaksimalkan dalam mematikan defends lawan dan dengan mudah dikendalikan oleh lawan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat kemukakan rumusan masalah yaitu:

Apakah melalui Latihan *Drill* menggunakan Raket berat berpengaruh terhadap keterampilan *Smash* pada atlet remaja di PB Jaya Raya Hafana Kabupaten Bekasi ?

D. Rumusan Hipotesis

Sesuai dengan yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2010: 71) bahwa : “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan uraian dasar diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Posisi sikap tubuh Gerakan Smash terhadap seorang Atlet kurang cukup baik dalam melakukan Gerakan Smash sehingga perlu dilakukan Latihan Drill
2. Teknik Dasar pukulan *Smash* yang masih belum cukup benar sehingga dapat menimbulkan ketidak stabilan dalam melakukan keterampilan *Smash* maka dari itu perlu ditingkatkan dengan menggunakan Latihan *Drill*.
3. *Power Smash* yang dimiliki Atlet belum maksimal untuk menyerang dalam mematikan *defends* lawan sehingga perlu ditingkatkan dengan Latihan *Drill* raket berat atau beban.

E. Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah, dan sejalur dengan pembatasan masalah, selanjutnya dirumuskan masalah penelitian lebih spesifik dan operasional dalam bentuk kalimatnya yaitu : seberapa besar tingkat keterampilan pukulan *Smash* pada atlet PB Jaya Raya Hafana Kabupaten Bekasi ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui Latihan Drill Raket Beban Terhadap Keterampilan Smash Bulutangkis Pada Atlet remaja di PB Jaya Raya Hafana Kabupaten Bekasi berpengaruh terhadap keterampilan smash Atlet remaja Putra PB Jaya Raya Hafana Kabupaten Bekasi.

G. Manfaat Penelitian

Salah satu kajian dibidang pembelajaran kemampuan dari masalah yang telah dipaparkan diharapkan memiliki manfaat baik praktis maupun teoritis, diantaranya :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Menurut (Fattahudin et al., 2020) mengatakan pukulan *smash* memiliki kekuatan pukulan sangat besar dan intens. Pukulan ini umumnya digunakan untuk menyerang dengan tujuan untuk

mengakhiri perlawanan dari lawan (PBSI, 2006:30-31). Agar berhasil melakukan pukulan efektif memerlukan kekuatan otot lengan, kecepatan, fleksibilitas dan teknik yang baik dan benar termasuk pergelangan tangan yang sangat responsif. Nagasawa, dkk (2012:1) Selain *smash* merupakan pukulan yang penting digunakan sebagai pembuka ofensif dalam permainan bulutangkis. Untuk mencapai hasil *smash* yang baik, latihan harus dilakukan secara bertahap serta terus menerus sesuai dengan prinsip-prinsip latihan. Sebagai pelatih, perlu adanya kreativitas yang lebih mendalam untuk menciptakan pukulan keterampilan smash yang baik dan benar. Karena pukulan ini akan membutuhkan banyak sekali tenaga. (Fattahudin et al., 2020)

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pelatih

Temuan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam pengembangan cabang olahraga tertentu terutama dalam cabang olahraga bulutangkis, yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dan keterampilan *Forehand Smash*.

b. Bagi Peneliti

penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan atau referensi dan komparasi maupun sumber informasi.

c. Bagi Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi.

Penelitian ini bermanfaat untuk bahan rujukan, referensi dan untuk bahan kepastakaan bagi mahasiswa jurusan pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi.

